

## Pemanfaatan Drone Emprit dalam Melihat Trend Perkembangan Bacaan Digital melalui Akun Twitter

Putut Suharso<sup>1\*)</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

<sup>\*)</sup>Korespondensi: [putut.suharso@live.undip.ac.id](mailto:putut.suharso@live.undip.ac.id)

### **Abstract**

*The development of artificial intelligent (machine learning) -based technology has been utilized by various scientific fields. Drone Emprit is one of them who has utilized it by creating an online platform based on big data technology. Social media is currently one of the most widely used media by government agencies, corporations and individuals in the community. The purpose of this study was to determine trends in the development of citizen conversations using Twitter and to make groupings in a predetermined cluster. The research method used uses a quantitative research approach through online media in the form of Twitter. Data obtained after observing for 30 days of Twitter trending topic and analyzing the object of study, specifically Digital Reading [Bacaan Digital]. Data provided in this study is limited within one week. The data is processed by the system owned by Drone Emprit Academic, and the authors describe and analyze critically descriptive. The results obtained that there are 141 active Twitter accounts in the platform of the topic being discussed. The trend of promotion or advertising is more intense carried out by indihomeSeruTerus through its digital book product offerings of 14 tweets. Discussion or tweet by citizens become an interesting theme studied in the field of information science and libraries as part of the means of promoting library services and the current trend of visitors.*

**Keywords:** *drone emprit; digital reading; library*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi berbasis artificial intelligent (*machine learning*) saat ini telah dimanfaatkan oleh berbagai bidang keilmuan. Drone Emprit salah satunya yang telah memanfaatkannya dengan membuat platform online yang berbasis teknologi big data. Media sosial saat ini merupakan salah satu media yang paling banyak dipakai oleh instansi pemerintah, korporasi maupun individu di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui trends perkembangan percakapan warganet yang menggunakan twitter dan dapat melakukan pengelompokan secara klaster yang telah ditentukan. Metode penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif melalui media online berupa twitter. Data diperoleh setelah melakukan pengamatan selama 30 hari dari trending topic twitter dan menganalisis terhadap obyek kajian yaitu secara khusus Bacaan Digital. Data yang diberikan dalam penelitian ini dibatasi dalam kurun waktu satu minggu. Data diolah oleh sistem yang dimiliki Drone Emprit Academic, dan penulis memaparkan dan menganalisa secara deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada 141 akun twitter yang aktif dalam platform topik yang sedang dibahas. Trend adanya promosi atau iklan lebih intens dilakukan oleh indihomeSeruTerus melalui penawaran produk buku digitalnya sebanyak 14 tweets. Pembahasan atau tweet oleh warganet menjadi tema yang menarik dikaji dalam bidang ilmu informasi dan perpustakaan sebagai bagian dari sarana promosi layanan perpustakaan dan trend pemustaka saat ini.

**Kata kunci:** *drone emprit; bacaan digital; perpustakaan*

### **1. Pendahuluan**

Dalam pengembangan teknologi dan informasi, pengembang sistem harus memperhatikan konsep kemudahan dan kecepatan akses internet, karena sumber informasi digital saat ini banyak tersebar di media internet. Implementasi teknologi informasi yang tepat dan proporsional berupa aplikasi (*platform*) maupun *software* (sistem operasi) akan memberikan banyak manfaat bagi semua kalangan masyarakat. Efektifitas dan efisiensi kinerja dari suatu sistem informasi akan selalu ditunggu

kehadirannya oleh semua bidang keilmuan, sehingga dapat dengan mudah memanfaatkannya. Konsumen informasi di Indonesia sudah banyak yang melek digital saat ini. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan pengguna sosial media masyarakat yang semakin meningkat. Masyarakat semakin lekat dengan *smartphone* atau perangkat *mobile* lainnya yang terkoneksi dengan internet, kapanpun mereka dapat menggunakan aplikasi dan berbagi informasi.

Konsep ruang publik atau *public sphere* oleh Jurgen Habermas (2006) bermakna semua ranah kehidupan sosial kita yang dimana opini publik dibentuk melalui interaksi antar masyarakat secara bebas. Ruang publik merupakan bentuk virtual tempat masyarakat suatu negara saling bertukar ide dan mendiskusikan isu terbaru untuk mencapai kesepakatan mengenai kepentingan bersama (Holub, 2013). Dapat dinyatakan bahwa ruang publik ini merupakan bentuk media sosial yang saat ini dipakai oleh masyarakat. Dimana seseorang bisa berinteraksi, bersosialisasi, bertukar ide, berdiskusi mengenai suatu isu secara bebas, sebagai basis terbentuknya opini publik dan mencapai kesepakatan mengenai isu yang menyangkut kepentingan bersama. Melihat kenyataan yang saat ini berlangsung di masyarakat, banyak tempat (lokasi, lembaga, organisasi) dan memiliki bentuk virtual bisa dikategorikan menjadi *public sphere* karena memiliki fungsinya yang sama.

Perkembangan teknologi informasi membawa masyarakat menuju era digital seperti saat ini. Informasi, ilmu pengetahuan, film dan lagu mulai disajikan dalam format digital. Hal ini dimungkinkan karena produk-produk teknologi informasi memungkinkan untuk memproduksi dalam format digital berupa e-resource (Nurjanah, Rusmana, & Yanto, 2017). Di bidang pengembangan perpustakaan dari pengolahan dan pelayanan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Beberapa keuntungan dari implementasi teknologi informasi di perpustakaan. Di era digital seperti ini, bagaimana peran perpustakaan sebagai lembaga yang berperan aktif sebagai penyedia informasi bagi pemustaka (masyarakat pencari informasi di perpustakaan) (Casserly, 2003). Di sisi lain dengan adanya kemudahan akses informasi ini apakah menyebabkan pemustaka meninggalkan perpustakaan? Atau sebaliknya keberadaan teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk mendukung layanan yang diberikan perpustakaan. Secara pasti dalam pengembangan perpustakaan dalam mengelola sumber informasi saat ini, perpustakaan di era digital juga harus menyediakan ruang virtual bagi penggunanya.

Media sosial menjadi fenomena yang makin mengglobal dan mengakar di masyarakat. Keberadaannya makin tidak bisa dipisahkan dari cara berkomunikasi antar manusia. Sebagai bentuk aplikasi dalam komunikasi secara virtual, medsos (media sosial) merupakan hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tak bisa dipungkiri, medsos dalam perkembangannya telah mengambil bentuk yang menandingi media-media konvensional atau tradisional, seperti televisi, radio, surat kabar/koran, maupun media cetak lainnya. Keunggulan itu dapat terjadi karena medsos tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak, serta infrastruktur produksi yang massif seperti kantor, gedung dan perangkat peliputan yang lainnya (Kosasih, 2016). Dan dalam media sosial ini tidak terikat oleh ruang dan waktu dalam pemberitaannya. Twitter merupakan salah satu media jejaring sosial sudah menjadi bagian dari pola komunikasi masyarakat saat ini. Aplikasi ini sangat populer

terutama pada jumlah pengguna dan posting tweet yang tergolong besar pada setiap harinya, dan mengeluarkan *trending topic* setiap hari nya. Media jejaring sosial ini erat kaitannya dengan sentimen pengguna. Sentimen tersebut didapat ketika pengguna melakukan tweet. Sentimen berhubungan dengan penilaian terhadap suatu konteks atau wacana. Sentimen positif menyatakan pemberian nilai yang baik pada konteks dalam teks dan sentimen negatif menyatakan kebalikannya. Pengelompokan sentimen diaplikasikan untuk mengelompokkan sentimen positif, negatif dan netral.

Media Kernels Indonesia mendirikan Drone Emprit dikembangkan berbasis teknologi Artificial Intelligent (*machine learning*) dan Natural Language Processing (NLP). Mulai digunakan di Indonesia pada tahun 2012, Media Kernels Indonesia terlebih dahulu bergerak dalam pendataan dan pemetaan pembicaraan warganet di media sosial. Tahun 2018, meluncurkan Drone Emprit Academic (DEA) di kampus Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Konsep yang dihadirkan dalam program tersebut adalah memperkuat gagasan berbasis Big Data memasuki tahun politik Pemilu Presiden 2019, dimana hanya menghadirkan dua kontestan. Hal tersebut dinilai rawan dengan politik aliran atau identitas dari suasana politik yang ada. Saat ini memungkinkan melakukan pemetaan media sosial berdasarkan; Analisis Sentimen, Analisis Emosi, Analisis Demografi, dan Deteksi Bot.

## 2. Landasan Teori

### a. Komunikasi Media Sosial

Saat ini masyarakat Indonesia memasuki era revolusi industri 4.0 dengan keterbukaan informasi publik bagi masyarakat digital nan modern dengan ditandainya peran media online ataupun media sosial terasa begitu melekat ditengah-tengah masyarakat dalam berinteraksi satu sama lainnya. Media sosial sebagai salah satu media interaksi masyarakat untuk berinteraksi tersebut bisa berupa pesan/chatting, gambar, dan video, kepada lawan bicaranya atau kepada khalayak. Media sosial yang saat ini trend seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Gtalk, Snapchat, serta lainnya. Dalam komunikasi di era industri 4.0 seperti sekarang ini, media komunikasi dapat tersimpan dalam cloud computing dimana data disimpan tidak hanya oleh pemberi pesan dan penerima pesan dalam media sosial, namun ada server terpusat oleh internet yang bisa dimanfaatkan mengelola data dan aplikasi tersebut (Lipschultz, 2017). Google Apps merupakan salah satu aplikasi dalam jaringan (online) yang memungkinkan mengelola media komunikasi dalam media sosial yang memungkinkan aplikasi-aplikasi Google (berbasis Android dan iPhone) dapat sesuai untuk digunakan pada akun pribadi. Aplikasi yang akan digunakan dapat dipilih sesuai kebutuhan (misalnya untuk pekerjaan atau dalam pendidikan) dengan fitur-fitur seperti Gmail, Docs, atau produk-produk Google lainnya. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat membantu operasional media sosial, meski tetap tersimpan di server Google.

### b. Twitter

Twitter merupakan microblogging, di mana pengguna mendaftar secara gratis, dan mendapatkan mengisi profil pribadi yang dapat diakses di Twitter.com. Pada profil ini, mereka dapat memposting pesan ('tweet') maksimal 140 karakter. Dengan menandai pegangan pengguna lain dengan simbol "@", mereka

bisa memiliki tweet mereka muncul di profil orang lain, sehingga terlibat dalam percakapan. Dengan menambahkan simbol hash ('#') sebelum kata, itu dibuat dapat dibaca oleh mesin dan disebut 'hashtag.' Ini tagar dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti label, ringkasan, dan indikator topik. Oleh memposting tagar mereka sendiri dan mencari tagar yang diberikan (mis., #literasiinformasi), pengguna dapat berpartisipasi dalam percakapan yang lebih besar, dan kenali pengguna yang bukan mereka kenal saat ini terhubung. Pengguna juga dapat 'mengikuti' pengguna lain, secara otomatis melihat semua tweet pengguna tersebut muncul di bagian profil mereka.

Komunikasi melalui media sosial twitter saat ini telah dipelajari secara luas (Mulatiningsih & Johnson, 2014) (Tomasoa, Iriani, & Sembiring, 2019). Kajian ini mengakui bahwa Twitter menjangkau berbagai macam komunitas online (warganet). Dalam menanggapi fenomena ini, perpustakaan sebaiknya mampu menjangkau para pengguna perpustakaan yang memiliki kehadiran online tersebut. Twittersphere sering menjadi tempat diskusi yang aktif topik sosial dan politik dan situs komunitas unik, walaupun banyak yang mengadopsi (Amerika Serikat, Inggris dan berbagai negara lainnya) tampaknya didorong oleh minat orang mengikuti akun Twitter seorang selebritas (*public figure*). Karena itu memberikan denyut nadi segmen tertentu dari publik pada tertentu topik, ada klaim bahwa pola komunikasi di Twitter dapat membantu membuat prediksi yang akurat tentang tren masa depan, seperti kesuksesan film box office untuk film besar pada akhir pekan pembukaannya.

### c. Drone Emprit Academic (DEA)

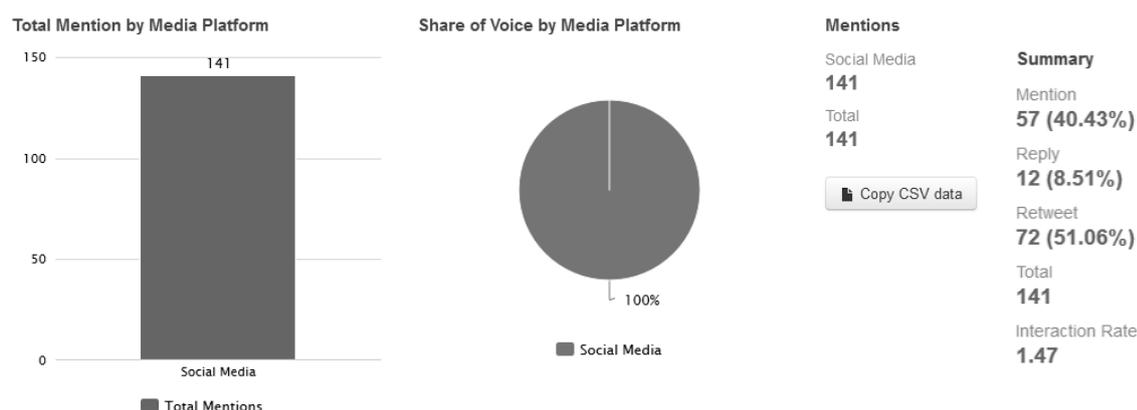
Drone Emprit dikembangkan oleh Astramaya adalah perusahaan pemula (*start up*) yang berfokus pada analisis ideata. Astramaya maju dalam menganalisis percakapan dan berita baik media sosial maupun media massa menggunakan perangkat lunak MediaKernels. Media Kernels merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk memonitor serta menganalisa media sosial dan platform online yang berbasis teknologi Big Data. Drone Emprit sendiri menggunakan keahlian Artificial Intelligence dan Natural Learning Process (NLP). Drone Emprit mampu menyajikan peta Social Network Analysis (SNA) tentang bagaimana sebuah hoax berasal, menyebar, siapa influencers pertama, dan siapa groupnya. Drone Emprit dikembangkan oleh Ismail Fahmi mulai tahun 2009 di Amsterdam-Belanda melalui nama Media Kernels Netherlands. Namun saat ini Media Kernels lebih dikenal sebagai "Drone Emprit" adalah platform yang memungkinkan orang untuk mendapatkan wawasan dan mengambil tindakan berdasarkan data dan analisis, yang dikelola dan diproses dengan baik oleh mesin *back-end* dan disajikan melalui *dasbor front-end* yang mudah digunakan oleh setiap orang. Sumber data secara khusus dari media online (lokal, nasional, dan internasional) dan media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan YouTube. Secara teoritis kita dapat menambahkan lebih banyak sumber data, selama volume, kecepatan, dan variasi data dijamin. Nama "Drone Emprit" sebenarnya adalah "nama panggilan" dari Media Kernels, yang digunakan oleh penciptanya ketika secara teratur menerbitkan analisis berdasarkan data dan wawasan dari platform.

Saat ini DEA menyediakan menganalisis berbagai isu dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu ada 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Fahmi, 2019). Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs sebagai kesepakatan pembangunan global dalam hasil sidang umum

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berlangsung 25 September 2015 di New York, Amerika Serikat. Dalam sidang tersebut mengesahkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 untuk Indonesia. Program yang ada ditata dan disimpan dapat diakses oleh siapa saja. Saat ini data media sosial menjadi raja platform komunikasi dengan teknologi yang sangat memudahkan jalannya komunikasi, ditambah dengan fitur sharing dengan tombol khusus memudahkan sebuah berita dapat tersebar dengan cepat. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI telah menyatakan penggunaan Drone Emprit merupakan salah satu langkah untuk merawat bangsa Indonesia dari angkasa (dunia maya) berupa big data yang begitu melimpah.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif melalui media online berupa twitter. Pendekatan kuantitatif memiliki karakteristik antara lain untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian dan melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti (Bernard, 2013; Ida, 2014). Data diperoleh setelah melakukan pengamatan selama 30 hari dari trending topic twitter dan menganalisis terhadap obyek kajian yaitu secara khusus yaitu Bacaan Digital. Project Bacaan Digital yang ada dalam drone emprit masuk dalam kelompok Pendidikan Berkualitas (04) menjadi salah satu project dari 304 project yang sedang berjalan. Data yang diberikan dalam penelitian ini dibatasi dalam kurun waktu satu minggu. Data yang disajikan dalam penelitian ini sebanyak 141 pengguna sosial media twitter yang aktif dari tanggal 13-20 November 2019. Data diolah oleh sistem yang dimiliki Drone Emprit Academic (<https://academic.droneemprit.id/#/search/index>), dan penulis memaparkan dan menganalisa secara deskriptif (Agger, 2009).



**Gambar 1.** Distribusi pengguna twitter

## 4. Hasil dan Pembahasan

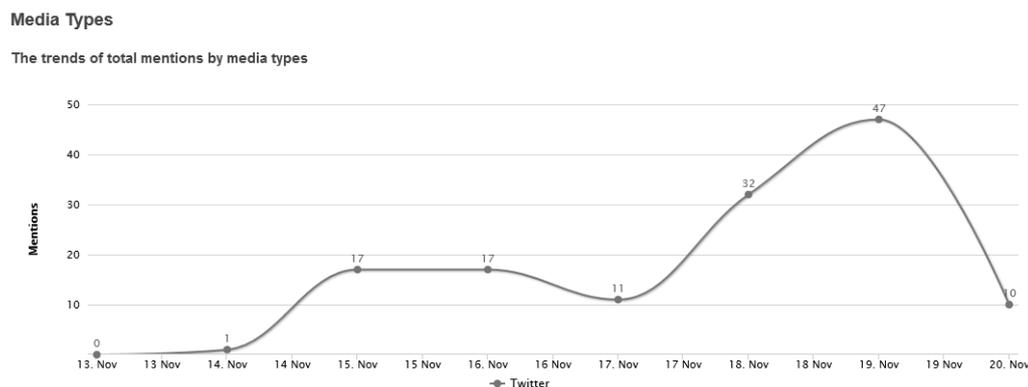
### a. Keberadaan perpustakaan dalam penyediaan media digital

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu menyatu dan secara beriringan berkembang mengikuti cara berpikir manusia. Keberadaan perpustakaan menjadi salah satu sentra dari manusia mencari dan mengolah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Saat ini berbagai pihak telah mencoba

untuk menciptakan peran penting itu agar terwujud. Penyediaan layanan informasi perpustakaan berupa media digital yang bisa diakses oleh masyarakat secara luas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, akan menjadi negara maju bila memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa kita, dari pendidikan dan keterampilan setiap warga negaranya. Kualitas hidup masyarakat dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang tersedia di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya perpustakaan yang mapan, memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Saat ini upaya membentuk penguatan literasi informasi dalam menunjang pemberdayaan di masyarakat telah digalakan sebagai bentuk Gerakan Literasi Nasional (Suharso & Sarbini, 2018; Suharso, Sudardi, Widodo, & Habsari, 2018). Perkembangan media digital sebagai bahan bacaan di masyarakat sangat dibutuhkan, perkembangan teknologi memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, khususnya dalam bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Berbagai platform mulai bermunculan seiring dengan berkembangnya internet. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Platform-platform yang bermunculan dibuat dengan berbagai tujuan, yang pada intinya untuk memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi, berkolaborasi, mencari informasi, membagikan informasi, dan menyebarkan informasi yang diperolehnya. Perubahan pola perilaku pencarian informasi masyarakat ini memberikan dampak pada jenis layanan informasi dan sumber informasi yang diberikan oleh perpustakaan (Dutta, 2009). Dahulu masyarakat membaca dengan memanfaatkan bahan tercetak seperti buku, majalah, koran kini telah beralih ke bahan digital (Bacaan Digital). Hal ini pula yang mendasari banyak kajian yang membahas mengenai perubahan perilaku membaca masyarakat sebagai akibat dari perkembangan teknologi digital.

#### **b. Trends perkembangan percakapan terkait Bacaan Digital**

Perkembangan percakapan didalam media sosial (twitter, facebook, instagram) bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan pengambil kebijakan terkait trend yang sedang berlangsung. Untuk melihat trend tersebut bisa dibuat mapping/ pola data tersebut digunakan teknik visualisasi. Secara visual, pengguna akan mendapatkan kemudahan untuk melihat kecenderungan data berkorelasi positif atau negatif serta informasi pada setiap kategori tersebut sehingga mempercepat dan mempermudah tugas organisasi untuk memantau dan mengevaluasi kinerjanya. Visualisasi data di media sosial tersebut tidak hanya berdasarkan pola kemiripan data semata, namun yang tidak kalah penting adalah mengenai pola sentimen regional. Sentimen regional dimaksud adalah sentimen-sentimen pengguna yang dikelompokkan berdasarkan lokasi tempat media sosial tersebut dikirim. Lokasi ini menggambarkan sentimen kewilayahan terhadap isu-isu tertentu tersebut. Pada gambar 2. menunjukkan adanya tren kenaikan percakapan dari tanggal 15 November 2019 sebanyak 17 tweet, dan menjadi puncak terjadi pada tanggal 19 November 2019 sebanyak 47 kali terkait tema penelitian ini yaitu Bacaan Digital.



**Gambar 2.** Distribusi jumlah tweet

Percakapan terkait dengan Bacaan Digital dibahas oleh Lutfiah Zainur R melalui akun @LZRokhmi terkait Bacaan Digital ini dengan tweet semua sistem, meskipun itu membantu mempercepat kerja manusia, pasti memiliki kelemahan & kelebihan. Begitupun Sistem Digital yg di terapkan perpustakaan. Kalau matlis semuanya mati, gak ada yg bisa berjalan, termasuk kegiatan sirkulasi & scann barcode, dsb. Dan KAFE BUKU dari akun @fajarkurnianto memberikan komentar Jaman serba digital, serba berbasis internet & aplikasi, semua hal jadi terbuka tanpa batas, tapi kita yg tiap hari berurusan dg buku malah dibatasi. Dan komentar tersebut di link ke akun Perpustakaan Nasional yaitu @perpusnas1.

Data yang ada di Drone Emprit juga memungkinkan melihat informasi terkait suatu acara seminar atau workshop, seperti yang di infokan Unv Pembangunan Jaya melalui @UPJ\_Bintaro bahwa ada Seminar tentang "Literasi Membaca Bagi Generasi Milenial di Era Digital" pada Selasa (19/11) yang menghadirkan Kepala Perpustakaan Nasional RI, Bapak Muhammad Syarif Bando.

**exposé**

Expose (twitter)

Twitter: [@Expose\\_com](#), Location: Jakarta

20/Nov/2019 12:17 WIB

oh iya buku Strawberry Generation kini sudah tersedia dalam format digital. Jadi kamu tinggal unduh langsung di smartphone saja #ebook #StrawberryGeneration <https://t.co/FLDuI4N3uw> <https://t.co/0SzXR4yMd2>

Positive



Lutfiah Zainur R (twitter)

Twitter: [@LZRokhmi](#), Location: Purbalingga - Yogyakarta

20/Nov/2019 12:12 WIB

Semua sistem, meskipun itu membantu mempercepat kerja manusia, pasti memiliki kelemahan & kelebihan. Begitupun Sistem Digital yg di terapkan perpustakaan. Kalau matlis semuanya mati, gak ada yg bisa berjalan, termasuk kegiatan sirkulasi & scann barcode, dsb.

Positive



Lutfiah Zainur R (twitter)

Twitter: [@LZRokhmi](#), Location: Purbalingga - Yogyakarta

20/Nov/2019 11:21 WIB

Perpustakaan Digital juga mempunyai kelemahan, kalo matlis gini mana bisa beroperasi □

Neutral



Unv Pembangunan Jaya (twitter)

Twitter: [@UPJ\\_Bintaro](#), Location: Jl. Cendrawasih, Sawah Baru  
20/Nov/2019 10:18 WIB

Guys! Pada seminar kemarin, hadir pula Kepala Perpustakaan Nasional RI, Bapak Muhammad Syarif Bando, yang membahas tentang "Literasi Membaca Bagi Generasi Milenial di Era Digital" pada Selasa (19/11) di Aula... <https://t.co/qw4pu3xhqO>  
Positive



KAFE BUKU (twitter)

Twitter: [@fajarkurmianto](#), Location: Depok  
20/Nov/2019 10:48 WIB

Jaman serba digital, serba berbasis internet & aplikasi, semua hal jadi terbuka tanpa batas, tapi kita yg tiap hari berurusan dg buku malah dibatasi @perpusnas1  
Positive



Dennis Adishwara (twitter)

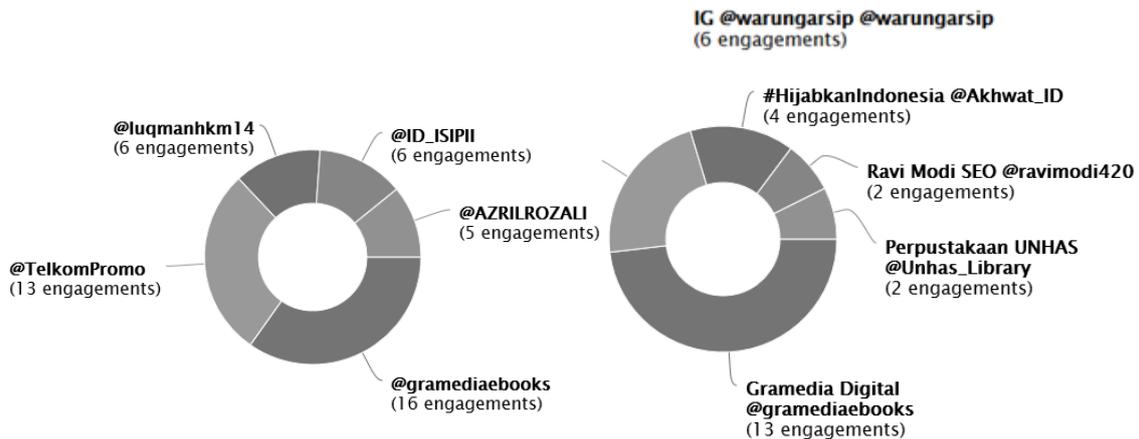
Twitter: [@OmDennis](#), Location: Nation of Earth  
20/Nov/2019 10:27 WIB

RT Selain novel Journal of Terror, kini komik Grey&Jingga: The Twilight, Days of The Violet, dan H2O:Reborn phase 0.1 sudah tersedia buku digitalnya di apps Gramedia Digital. Buat yang mau mengoleksi dua versi cetak dan digitalnya, silakan berbelanja di Gramedia Digital! <https://t.co/s2c3fceSPg> [RE SwetaKartika]  
Positive

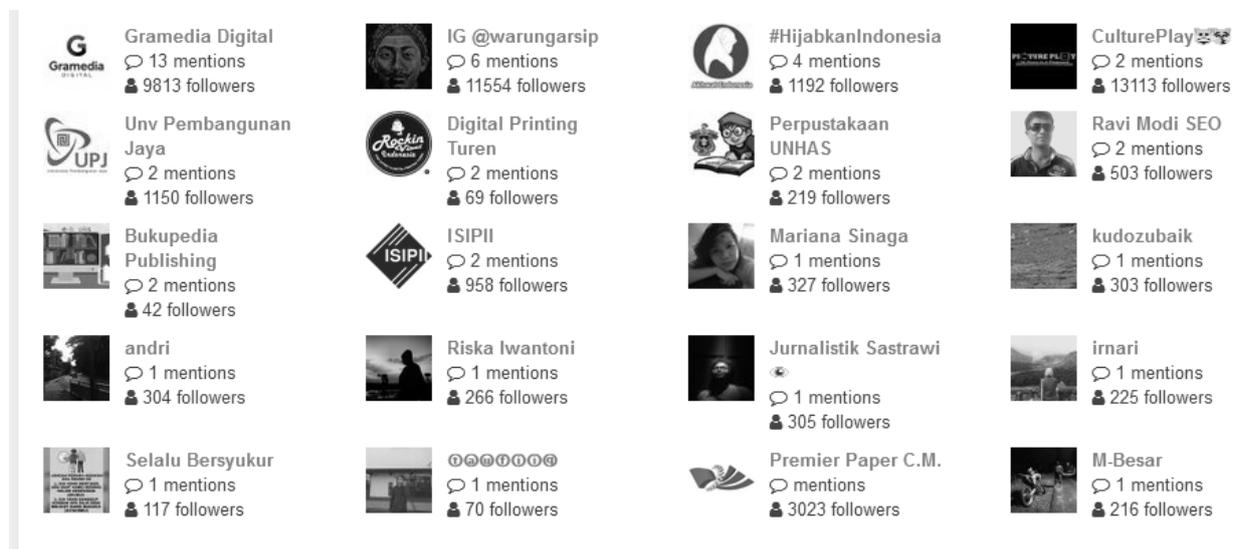
Iklan atau promosi dalam diskusi terkait Bacaan Digital juga muncul dan cenderung lebih agresif. Twitter: [@Dsriwinarti](#) 19/Nov/2019 18:43 WIB. RT Buat cara belajar anak jadi lebih mudah dan menyenangkan dengan berlangganan IndiHome Study. Dapatkan latihan soal beserta pembahasannya dan juga akses gratis buku digital. Info lengkap ikuti akun [@IndiHome](#) #IndiHomeSeruTerus <https://t.co/oSJ1LZzDIT> [RE TelkomPromo. Urutan ke 2 adalah mention dari Akhwat Indonesia #HijabkanIndonesia melalui [@Akhwat\\_ID](#) Indonesia [https://twitter.com/Akhwat\\_ID](https://twitter.com/Akhwat_ID) yang memiliki jumlah followers 1192 dan aktif mentweets sejak tahun 2012 adalah 87897 tweets. Dan ada pula penawaran untuk mendapatkan buku digital seperti yang ditawarkan oleh #Akhwat #Indonesia yang ingin mendapatkan ebook islami gratis silahkan merapat ke >> <https://t.co/1BPJHjo5P0> #Perpustakaan #Library #Digital #Islami #PustakaKubro. Dalam kegiatan dibidang perpustakaan ada kegiatan oleh ATPUSI mengenai tranformasi perpustakaan sekolah di era digital (Gambar 3 dan Gambar 4). Era digital ini sudah menjadi bagian penting dalam aktivitas masyarakat Indonesia. Ada akun kompasiana juga memberikan komentar tentang perbandingan membaca buku fisik dan buku digital yang dilakukan saat ini.



ISIPII juga berkontribusi dalam percakapan tersebut, sebanyak 2 kali mengungkapkan pendapatnya. ISIPII merupakan singkatan dari Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia. Asosiasi ini termasuk yang aktif dalam pengembangan dan sosialisasi terkait trend media digital, termasuk belum lama ini mengadakan Konsorsium Jurnal Kepustakawanan dan Kearsipan Indonesia diresmikan di Universitas Yarsi tanggal 15 Mei 2019. Bertepatan dengan kegiatan program kesepakatan bersama antara lembaga di bidang ilmu perpustakaan seperti ISIPII, FPPTI, ATPUSI dan APTIPI.



Gambar 5. Influencer teratas dan pengguna teratas berdasarkan keterlibatan

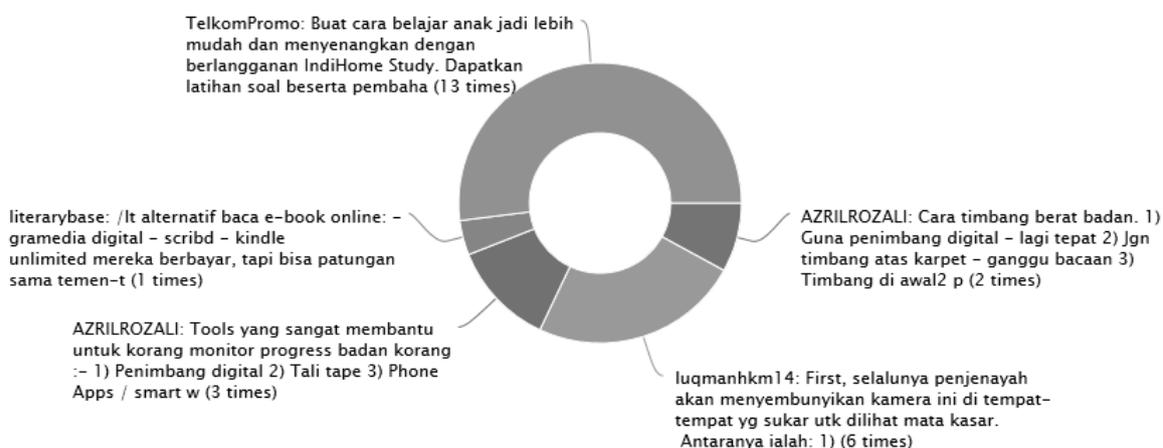


Gambar 6. Influencer teratas dengan komentar

c. Qbaca dari Telkom

Jumlah tweet dari Bacaan Digital dari hari penelitian ternyata secara aktif marketing/ tenaga pemasaran dari Qbaca paling dominan, hal ini bisa dilihat dari tabel 7. Dalam tabel tersebut hampir 50%nya merupakan tweet dari TelkomPromo, sebanyak 13 kali di tweet. Melalui TelkomPromo berusaha mengait masyarakat melalui program EduKids yang ada di IndiHome Study. Dalam program

ini merupakan aplikasi yang diciptakan untuk anak dalam belajar melalui tayangan yang menghibur. Secara khusus untuk anak-anak mulai dari usia 2 hingga 16 tahun. Dengan EduKids, orang tua dapat mengontrol tayangan yang ditonton anak dengan mudah, dan dapat disesuaikan dengan usia anak. Edukids menyediakan berbagai pilihan tayangan, mulai dari Animasi, eBook, hingga Musik.



**Gambar 7.** Dominasi TelkomPromo

EduKids merupakan program menggunakan Hybrid Box IndiHome. Pilihan paket EduKids yang tersedia ada 3 yaitu; Paket Silver, Paket satuan sesuai konten animasi, atau ebook, atau musik saja. Paket Gold. Bundling 2 pilihan konten (animasi + ebook, animasi + musik, ebook + musik). Paket Platinum Bundling 3 konten pilihan (animasi + ebook + musik) (IndiHome, 2019). Buku digital (eBook) PT Telkom menyediakan lebih dari 400 buku gratis yang bisa diunduh melalui aplikasi Qbaca langsung dari gadget, tersedia berupa novel, komik, maupun buku-buku pelajaran dari dari berbagai penerbit. Dari rencana 1001 cerita nusantara, saat ini terkumpul 345 cerita dan 85 di antaranya telah terpubikasi melalui Qbaca. Dalam aplikasi tersebut juga menyertakan Buku Sekolah Elektronik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari kelas 4 hingga kelas 12, dan adapula komik dari KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang berisi pesan-pesan bagi generasi muda untuk menjauhi korupsi. Qbaca, menerapkan format epub yang berstandar internasional, sehingga memungkinkan penerapan eBook multimedia. Penerbit dapat mengedit ebook-nya karena platform Qbaca mengikuti standar internasional 'idpf'. Qbaca juga memanfaatkan cloud computing untuk menjamin kehandalan sistem Qbaca.

Qbaca terus berupaya menggandeng penerbit nasional, selain mempermudah dan mempercepat distribusi kepada pembaca, selain mengajak para penerbit nasional untuk terjun ke era bisnis global yang serba digital, bersaing dengan penerbit internasional. Telkom menghadirkan program Pustaka Digital (PaDi), yaitu program Taman Baca Digital yang diimplementasikan melalui aplikasi yang menyediakan kumpulan Pustaka Digital (eBook) gratis yang dapat diakses melalui PC di seluruh lokasi PaDi. PaDi merupakan inisiatif dari PT.Telkom dengan tujuan mencerdaskan bangsa melalui membaca. Program PaDi ini telah lama diluncurkan oleh Menteri BUMN dan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan pada 4 Mei 2016 lalu. Aplikasi PaDi ini bisa diakses dengan cara mendownload Aplikasi Qbaca di App Playstore store atau pada DeskTop yg sudah diinstalasi PaDi yg di sediakan di Plaza Telkom.

Saat ini untuk bisa mengakses konten digital (Bacaan Digital) tidak hanya di kota-kota besar saja, saat ini sudah merambah ke seluruh pelosok negeri ini dari Sabang sampai Merauke. Provider teknologi informasi bisa melakukan edukasi terhadap pola pencarian informasi dan pemanfaatan media digital di masyarakat. Kepedulian perusahaan melalui kegiatan CSR dibidang pendidikan bisa melalui pengembangan perpustakaan yang ada di daerah. Salah satu perusahaan seperti PT Telkom Indonesia telah membuktikan kepeduliannya memberikan program Qbaca di beberapa daerah di Indonesia. Di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara dan banyak daerah lainya yang sudah mendapatkan program ini. Salah satu daerah dalam pengembangan Pustaka Digital ini adalah desa Tamansari di Kecamatan Licin, dinobatkan sebagai salah satu desa 'Smart Kampung'. Tak hanya ada kemajuan tentang pelayanan yang sudah berbasis IT, pelayanan dan penambahan fasilitas juga dilakukan. Saat ini, desa yang tepat berada di kaki Gunung Ijen telah menikmati bacaan digital. Kontribusi dari perpustakaan yang ada disana, masyarakat telah menggunakan akses perpustakaan untuk menyelesaikan permasalahannya dari masalah produksi pertanian, distribusi hasil pertanian dan edukasi terhadap permasalahan sosial budaya (Fanani, 2017). Implementasi program 'BUMN Hadir Untuk Negeri' bisa mendukung program pengembangan perpustakaan dan TBM (Taman Bacaan Masyarakat) yang ada di berbagai daerah. Hal ini juga sebagai bentuk komitmen atas program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di bidang pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa melalui penyediaan fasilitas sumber bacaan (manual dan digital). Fasilitas perpustakaan berbasis online bisa yang berisi ribuan buku yang dapat diakses secara gratis oleh warga masyarakat (Mardiyanto, 2018). Tingkat kebutuhan informasi masyarakat yang begitu besar, lembaga pemerintah seperti perpustakaan kabupaten tidak akan mampu memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Harus melibatkan lintas sektor dan organisasi lain yang memiliki kepedulian di bidang pendidikan di Indonesia.

#### 4. Simpulan

Saat ini teknologi sudah melekat dengan kehidupan masyarakat. Berbagai macam platform yang berkembang telah ada di smart phone atau lebih dikenal dengan istilah konvergensi teknologi, memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi. Tak sedikit pula platform yang diciptakan untuk memudahkan para pecinta bacaan untuk membaca di mana pun tanpa harus membawa buku cetak. Bahan bacaan yang dapat dibuka melalui platform tersebut selanjutnya disebut dengan bacaan digital. Pemanfaatan Drone Emprit Academic dalam melihat trend perkembangan media sosial bisa menjadi gambaran yang saat ini terjadi. Hasil dari data yang diperoleh melalui aplikasi tersebut berupa pengelompokan media, netizen (warganet), perilaku dalam memberikan komentar, geografis asal kota dari warganet dan beberapa klater lainnya, bisa digunakan sebagai acuan pengambil kebijakan

(pemerintah dan peneliti) untuk membuat program kegiatan yang bisa sesuai dengan kondisi riil di masyarakat. Pada era digital saat ini, trends masyarakat yang lebih menyukai bahan bacaan digital karena mudah untuk diakses di manapun mereka berada. Selain kemudahan tersebut, bahan bacaan digital menawarkan kemudahan lainnya seperti dapat mencari informasi terkait pengembangan keterampilan dan update informasi terkini di masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Agger, B. (2009). *Teori Sosial Kritis: Kritik Penerapan & Implikasinya (Penerjemah Nurhadi)*. (H. Purwanto, Ed.). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bernard, H. R. (2013). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Cassery, M. F. (2003). Impact of Digital Technology on Library Collections and Resource Sharing. *Library Collections, Acquisitions, & Technical Services*, 27(4), 517–518. doi:10.1080/14649055.2003.10765960
- Dutta, R. (2009). Information needs and information-seeking behavior in developing countries: A review of the research. *International Information & Library Review*, 41(March), 44–51. doi:10.1080/10572317.2009.10762796
- Fahmi, I. (2019). *Drone Emprit Academic (DEA)*. Jakarta: Media Kernels Indonesia.
- Fanani, A. (2017). Desa di Kaki Gunung Ijen ini Dilengkapi Perpustakaan Digital. Banyuwangi: detikNews.
- Habermas, J. (2006). Religion in the public sphere. *European Journal of Philosophy*, 14(1), 1–25.
- Holub, R. C. (2013). *Jurgen Habermas: Critic in the Public Sphere*. London: Routledge.
- Ida, R. (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- IndiHome. (2019). *Edukids*. Jakarta: Telkom Indonesia.
- Kosasih, I. (2016). Peran Media Sosial Facebook dan Twitter dalam Membangun Komunikasi: Persepsi dan Motifasi Masyarakat jejaring Sosial Dalam Pergaulan. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 29–43.
- Lipschultz, J. H. (2017). *Social media communication: Concepts, practices, data, law and ethics*. New York: Routledge.
- Mardiyanto, V. (2018). Opini dan Analisis Program Layanan Informasi di Perpustakaan dengan Metode Jarak Jauh: Studi Kasus Layanan Informasi Menggunakan Aplikasi Ipusnas. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 1–22.
- Mulatiningsih, B., & Johnson, K. (2014). Usulan Kerangka Kebijakan Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan Perguruan Tinggi. *BACA: Jurnal Dokumentasi, Informasi Dan Perpustakaan*, 35(2), 73–84.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117–140. doi:10.14710/lenpust.v3i2.16737

- Suharso, P., & Sarbini, S. (2018). Coastal Community Response to the Movement of Literacy: a study on literacy culture in Demak pesantren's. *E3S Web of Conferences: SCiFiMaS 2018*, 47(07004), 1–6. doi:10.1051/e3sconf/20184707004
- Suharso, P., Sudardi, B., Widodo, S. T., & Habsari, S. K. (2018). Library Development Strategy for The Community at Coastal Areas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 116, 012002. doi:10.1088/1755-1315/116/1/012002
- Tomasoa, L., Iriani, A., & Sembiring, I. (2019). Ekstraksi Knowledge Tentang Penyebaran #Ratnamilikiapa Pada Jejaring Sosial (Twitter) Menggunakan Social Network Analysis (SNA). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 6(6), 677–686. doi:10.25126/jtiik.201961710